

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada alinea empat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Ditegaskan dalam (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2003) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan adalah investasi suatu bangsa, pendidikan adalah bekal hidup dan kehidupan manusia di masa kini dan masa mendatang, serta mempengaruhi semua aspek kehidupan (Sutirna, 2013:8). Bekal hidup tersebut akan terus digunakan bahkan hingga tua nanti baik dalam aktivitas sosial maupun intelektual. Pendidikan juga merupakan dasar agar negara tersebut maju, melalui pendidikan suatu bangsa dapat menentukan arah dan tujuan dalam mengatasi era globalisasi.

Pendidikan adalah salah satu tantangan bagi kemajuan zaman. Era globalisasi seperti saat ini, untuk terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan berdampak baik pada pembangunan nasional serta memajukan harkat dan martabat bangsa di mata dunia kualitas pendidikan perlu ditingkatkan. Tantangan dalam dunia pendidikan pun menjadi semakin besar, hal ini mendorong peserta didik mendapatkan prestasi terbaik. Prestasi ini dibagi menjadi dua yaitu, prestasi akademik dan non akademik.

Prestasi akademik (Syah Muhibbin, 2011:148-153) adalah hasil belajar peserta didik di ranah kognitif. Peserta didik dapat dikatakan berprestasi akademik apa bila memenuhi kelulusan belajar minimal sama dengan tujuh puluh di mata pelajaran inti karena keberhasilan pengetahuan lain dipengaruhi mata pelajaran inti.

Slameto (2010) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, yaitu faktor yang berasal dari dalam dan luar peserta didik. Salah satu faktor yang berasal dari dalam adalah gaya belajar peserta didik. Mengetahui gaya belajar yang tepat, peserta didik dapat mempersiapkan prestasi akademik sejak awal pembelajaran.

Gaya belajar menurut Lucy dan Rizky (2012: 91-94) adalah cara yang dipilih seseorang untuk memperoleh dari suatu proses pembelajaran. Gaya belajar terbagi menjadi tiga yaitu: visual memproses informasi menggunakan indera mata, auditori memproses informasi menggunakan indra telinga dan kinestetik memproses informasi melalui gerakan atau perasaan.

Rita Dunn (Hamid dan Rahman, 2018:67) yang merupakan seorang pelopor dibidang gaya belajar telah menemukan banyak variable yang mempengaruhi cara belajar orang, yakni.

Gaya belajar ini mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. sebagian orang dapat belajar dengan baik dengan cahaya yang terang, sedangkan sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang belajar baik secara berkelompok, sedangkan yang lain memilih adanya figure otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa belajar sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan music sebagai latar belakang. Sedangkan yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.

Satu ruang kelas setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Keragaman gaya belajar yang dimiliki peserta didik di bumi ini hanya sebatas itu, jarang sekali ada yang menyentuh dan memahaminya. Sehingga potensi yang dimiliki peserta didik tidak maksimal bagi perkembangannya.. Bagi mereka yang berasal dari keluarga mampu mungkin ada solusi yaitu dengan menghadirkan tenaga khusus (misalnya psikologis anak), tetapi bagaimana dengan nasib mereka yang berasal dari keluarga berekonomi menengah kebawah yang merupakan mayoritas peserta didik kita? Sekolah merupakan harapan terbesar untuk masa depan yang lebih baik, inilah salah satu penyebab kegagalan dunia pembelajaran dan pendidikan kita (Hamid dan Rahman, 2018:77).

Lucy dan Rizky (2012) mengatakan jika peserta didik mengerjakan dengan menggunakan gaya belajar yang dominan maka hasil yang didapat akan lebih tinggi. Untuk mendapatkan nilai akademik yang maksimal, peserta didik tidak hanya sekedar belajar namun perlu mengetahui gaya belajar yang dimiliki dan memaksimalkannya.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik erat kaitannya dengan gaya belajar. Mengingat pentingnya prestasi akademik di era pendidikan saat ini, gaya belajar merupakan pijakan untuk tercapainya prestasi akademik yang memuaskan.

Berdasarkan analisis teori tentang gaya belajar dan prestasi akademik yang berperan penting dalam pendidikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di Sekolah Dasar yang ada di Surabaya. Peneliti melakukan wawancara dengan guru di kelas V-B SD Negeri Krembangan Selatan I Surabaya tahun akademik 2019/2020. Terdapat Sebelas peserta didik yang tergolong berprestasi akademik. Selama pembelajaran di kelas, guru mengatakan bahwa peserta didik berprestasi akademik tidak duduk tenang. Rata-rata mereka mengobrol saat pembelajaran atau mengerjakan tugas dan perlu ditegur untuk kembali fokus, selain itu salah satu peserta didik berprestasi akademik suka berjalan-jalan atau memancing suasana kelas menjadi gaduh dengan menggoda temannya. Peserta didik berprestasi akademik kedua tidak suka di ganggu saat fokus mengerjakan soal, dia akan marah saat diganggu namun seringkali membalasnya dengan gurauan yang lebih berisik. Meskipun peserta didik berprestasi akademik duduk diam di kursinya tapi dia aktif melakukan sesuatu, misalnya menggambar atau sekedar membuat coretan, mengobrol dan bergurau dengan temannya.

Sebelas besar peserta didik berprestasi akademik dibuktikan dengan nilai (Lampiran 1) enam mata pelajaran. Data tersebut menggambarkan, delapan belas peserta didik belum mencapai batas minimal prestasi belajar yaitu tujuh puluh. Sebanyak sebelas peserta didik termasuk ke golongan berprestasi akademik. Berdasarkan kriteria prestasi akademik, peserta didik memenuhinya di enam mata pelajaran. Rentang nilai antar peserta didik berprestasi akademik

terpaut cukup jauh, yang berarti antara gaya belajar mereka disekolah dan gaya mengajar guru tidak sesuai.

Peneliti memberikan angket sebagai survei awal mengetahui gaya belajar mereka di rumah. Tiga peserta didik menyukai suasana tenang saat belajar, satu orang lebih suka menuliskan kembali materi yang dipelajari agar lebih memahami, dua orang menyukai belajar dengan suara dikeraskan, dua peserta didik yang suka membaca dengan keras ketika belajar. Dua orang lebih suka kegiatan fisik atau banyak bergerak, dan satu orang suka belajar dengan mendengarkan musik. Dapat dikatakan bahwa, peserta didik berprestasi akademik tidak hanya memiliki satu macam gaya belajar namun memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

Dari gambaran masalah belajar di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis gaya belajar peserta didik tersebut dengan dugaan awal gaya belajar mempengaruhi prestasi akademik peserta didik. Penelitian akan dilakukan pada peserta didik yang memiliki prestasi akademik terbaik pada enam mata pelajaran di kelas V-B SD Negeri Krembangan Selatan I Surabaya tahun ajaran 2019/2020. Peneliti mengajukan penelitian kualitatif dengan judul “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Tinggi di kelas V-B SDN Krembangan Selatan I.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada gaya belajar visual, auditori, kinestetik dan yang biasa digunakan serta kesamaan mata pelajaran yang disukai peserta didik yang berprestasi akademik, lima peserta didik (MAK, PAM, TKPR, TAA, ZMS) dengan nilai ulangan harian minimal tujuh puluh dan nilai raport tertinggi di kelas V-B SD Negeri Krembangan Selatan I Surabaya tahun ajaran 2019/2020 dalam enam mata pelajaran.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, maka permasalahan data penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar yang biasa digunakan peserta didik berprestasi akademik di kelas V-B SD Negeri Krembangan Selatan I Surabaya tahun ajaran 2019/2020?
2. Apakah pada gaya belajar tertentu peserta didik berprestasi akademik mempunyai kesamaan mata pelajaran yang disukai di kelas V-B SD Negeri Krembangan Selatan I Surabaya tahun ajaran 2019/2020?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menggambarkan gaya belajar yang biasa digunakan peserta didik berprestasi akademik di kelas V-B siswa di SD Negeri Krembangan Selatan I Surabaya tahun ajaran 2019/2020.
2. Memberikan gambaran apakah di kelas V-B SD Negeri Krembangan Selatan I Surabaya tahun ajaran 2019/2020 peserta didik berprestasi akademik pada gaya belajar tertentu memiliki kesamaan mata pelajaran yang disukai.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini mudah-mudahan mampu menambah wawasan mengenai gaya belajar peserta didik berprestasi akademik.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sekolah

Penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan sekolah saat membuat kebijakan dalam hal pendaftaran. Dengan memberikan tes gaya belajar terhadap peserta didik yang mendaftar, guru memiliki gambaran gaya belajar apa saja yang ada dalam kelas tersebut.

- b. Guru

Penelitian ini menggambarkan ragam gaya belajar peserta didik, dan diharapkan bisa menjadi masukan bagi guru saat menentukan gaya mengajar yang akan digunakan.

- c. Orang Tua

Penelitian ini bisa menjadi gambaran bahwa gaya belajar setiap peserta didik yang unik, sehingga orang tua mampu mengenali gaya belajar yang dimiliki peserta didik serta membantu mengoptimalkannya ketika belajar di rumah.

d. Mahasiswa

Penelitian ini bisa menjadi sumber kualitatif dalam penelitian yang relevan dan sebagai referensi penelitian kualitatif mengenai gaya belajar peserta didik berprestasi akademik ditingkat sekolah dasar yang dilakukan oleh peneliti.

